

Proses Pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sorga Dalam Perspektif Pengelolaan Program

Endah Setiyowati¹, Sulastya Ningsih², Muhammad Ibrahim³

endahsetiyowati@ung.ac.id

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hal tersebut Dilakukan, dengan mengumpulkan data- data yang bersifat primer dan sekunder Untuk kemudian dianalisis secara Deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara empirik dan juga Secara teoritik. adapun hasil penelitian maka dapat disimpulkan PKBM Sorga menyelenggarakan berbagai program kegiatan Pendidikan dari program pembinaan Life Skill yaitu suatu program yang dimana adanya pembinaan kursus dan pelatihan kepada Masyarakat, program Paket A yang setara dengan SD, Paket B setara SMP, dan program Pendidikan Paket C yang setara dengan SMA. Dalam pedagogi, tutor dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk Mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari,. Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat Membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan Dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta Didik. Selain itu, menekankan pentingnya merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pendidik dapat merancang pola belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kata-kata Kunci : Proses Pembelajaran, Pengelolaan Program, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Abstract: This research uses qualitative methods. This is done by collecting primary and secondary data and then analyzing them descriptively to describe the facts that occur empirically and also theoretically. As for the results of the research, it can be concluded that PKBM Sorga organizes various educational activity programs from the Life Skills development program, namely a program which provides coaching courses and training for the community, the Package A program which is equivalent to elementary school, Package B which is equivalent to junior high school, and the Package C education program which is equivalent to high school. In pedagogy, the tutor is considered the party most responsible for directing learning, what will be learned,. Thus andragogy is a learning process that can help adults find and use the results of their findings related to the social environment, the interaction and mutual influence between tutors and students. In addition, it emphasizes the importance of formulating objectives and materials that are suitable to meet students' learning needs. By paying attention to these aspects, educators can design learning patterns that suit the needs and characteristics of students.

Keywords: Learning Process, Program Management, Community Learning Activity Center

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bertumpu pada masyarakat Adalah pendidikan yang diselenggarakan masyarakat, Berada di tengah masyarakat, mengandalkan

Kekuatan masyarakat, menjawab kebutuhan Masyarakat, dan pengelolaan pendidikan ada di Tangan masyarakat. Pendidikan yang bertumpu pada Masyarakat mengarah pada pemandirian masyarakat Dalam mengelola pendidikannya. Semua badan, Instansi atau organisasi dapat mengambil bagian di Dalam pendidikan yang bertumpu pada masyarakat Karena tujuannya adalah untuk memberdayakan Masyarakat secara keseluruhan, tidak mengadakan Pembedaan, serta mereka juga tidak mengendalikan Jalannya pendidikan karena pendidikan ini adalah Milik masyarakat. Dengan demikian, orientasinya Adalah kebutuhan sekarang. Namun, tidak menutup Kemungkinan untuk menyiapkan masyarakat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai contohnya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM adalah Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C yang tujuannya adalah untuk menjembatani kebutuhan masyarakat yang tidak mampu bersekolah di jalur sekolah.

Pengelolaan pembelajaran sebagai sebuah Sistem, memiliki berbagai komponen yang saling Berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan Pembelajaran. Menurut Hamalik (1995:5), Pengelolaan pembelajaran merupakan proses Perpaduan atau kombinasi dari unsur manusia, Material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran Adalah mendorong untuk berfikir sistimatis dengan Memperhitungkan segenap komponen yang terlibat Dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna Memperluas alternatif pemecahannya dalam Mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berfikir Secara sistem membantu pengelola pendidikan Dalam memandang sesuatu

secara sistematik yang Berorientasi pada komponen atau faktor-faktor Yang saling berinteraksi.

Menurut Sudjana (2000:34), masukan lingkungan merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program PLS apabila ditinjau dari pendekatan sistem. Hal ini terjadi karena masukan lingkungan mempunyai kontribusi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah merupakan sentra pembelajaran masyarakat yang ada di sekitar kehidupan masyarakat. Pelaksanaannya adalah dengan menggali dan memadukan seluruh potensi yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sinergi yang ampuh untuk membantu/membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya. Pelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan dan menunjukkan kemampuan masyarakat di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan program PLS sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Hal ini selaras dengan survei terhadap beberapa model pengembangan instruksional yang menyebutkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan menganalisis lingkungan dan kebutuhan peserta didik (Gustafson & Branch, 2002) Dengan demikian, melakukan analisis kebutuhan masyarakat membantu PKBM dalam mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dan menjadi prioritas PKBM untuk mengatasi kesenjangan tersebut (Kaufman, Rojas, & Mayer dalam Richey, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis Menggunakan metode deksriptif dengan

Pendekatan kualitatif. Hal tersebut Dilakukan, dengan mengumpulkan data-

data yang bersifat primer dan sekunder Untuk kemudian dianalisis secara Deskriptif untuk menggambarkan fakta-

fakta yang terjadi secara empirik dan juga Secara teoritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah atau profil lembaga

Pusat kegiatan belajar Masyarakat Sorga didirikan pada tahun 2018 yang merupakan unit pelaksana Pendidikan pada kota Gorontalo kecamatan dungingi yang termasuk pada jalur Pendidikan nonformal yang terakreditasi C. PKBM ini berdiri dari mereka-mereka yang menyalahgunakan cat efektif yang sudah tidak fokus dalam Pendidikan formal. Visi misi dari PKBM ini adalah untuk Menciptakan Masyarakat Yang Cerdas dan Mandiri Melalui Pendidikan Non Formal” mengadakan Pendidikan Program Kesetaraan Menggali Potensi Masyarakat dengan Mengembangkan Program Keahlian dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Nonformal.

Tujuannya untuk Mempersiapkan Warga Belajar Yang Siap Berkompetensi Di Masa Depan Meningkatkan Kualitas Belajar Masyarakat Membekali Warga Belajar Dengan Ilmu dan Teknologi Mempersiapkan Warga Belajar Agar Menjadi Pribadi Yang Mandiri Membekali Warga Belajar Dengan Semangat Juang dan Sikap Kerja Keras.

Saat ini PKBM Sorga menyelenggarakan berbagai program kegiatan Pendidikan dari program pembinaan Life Skill yaitu suatu program yang dimana adanya pembinaan kursus dan pelatihan kepada Masyarakat, program Paket A yang setara dengan SD, Paket B setara SMP, dan program Pendidikan Paket C yang setara dengan SMA. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

Kompetensi andragogi tutor PKBM

Dalam pedagogi, tutor dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk Mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan Suatu materi dipelajari (Knowles, 1998). Dengan demikian kehadiran tutor menjadi fokus Kegiatan pendidikan kesetaraan. Namun dalam kenyataan menunjukkan, belajar tidak hanya Melalui tutor, tetapi dapat melalui refleksi diri, pengalaman hidup, pengendapan pengalaman Dan melalui berbagai macam aktivitas. Dari pandangan ini mengisyaratkan bahwa pedagogi Bukanlah pendekatan belajar yang sesuai (relevan) bagi orang dewasa.

Andragogi menempatkan orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat Demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadanan dan persamaan perilaku kegiatan Belajar (Knowles, 1998). Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat Membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan Dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta Didik.

Prosedur yang perlu ditempuh oleh pendidik sebagaimana dikemukakan Knowles (1986) adalah sebagai berikut: (a) menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran, (b) menemukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, (d) Merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik, Melaksanakan kegiatan belajar dengan

menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang Tepat dan (f) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk Kegiatan pembelejaraan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan ketua pengelola PKBM Sorga pak Ramli pinoi dengan pertanyaan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran, dan guru tersebut mengatakan bahwa:

“...Saya lebih kepada apa yang nyaman sama mereka, potensi apa yang mereka miliki dan apa kemampuan dari peserta didik itulah yang dikejar. Jadi tidak ada istilah kita harus menyuruh telan kepada mereka semua tapi tidak, tapi bagaimana mereka bisa nyaman datang ketempat saya...” Dari hasil wawancara diatas bahwa Sebuah proses pembelajaran akan bermakna Ketika diawali dengan berpikir cara peserta didik belajar dan cara guru mengajar Serta mengabaikan segala sesuatu di luar itu (Brooks, J.G & Brooks, M.G.1993). Untuk itulah, peserta didik harus memiliki kesempatan belajar yang lebih luas agar efektifitas pengelolaan kelas tetap terjaga (Evertson & Emmer, 2009).

Selanjutnya pertanyaan kedua tentang Bagaimana menemukan kebutuhan belajar pak? Dan bagaimana merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar?

“...Jadi lebih kepada berbeda-beda cara menyerap apa yang diajarkan tutor itu, sehingga tutor itu memberi penyeimbang kepada kemampuan menyerap belajar dari peserta didik, ada yang bacaannya pelan jadi itu perlahan-lahan diperbagus, Sehingga mereka tidak jenuh kalau misalnya ada yang dipaksakan Kita melakukan skriding terhadap mereka yang mendaftar, peserta didik itu kita klasifikasi, ada yang mungkin cara penerapannya terhadap pembelajaran lebih dominan kekompetensi misalnya dia mahir pada matematika, dan ada juga

mungkin mahir pada keterampilan. Jadi kita lebih kesitu, ada yang keterampilannya kewirausahaan, jadi kita melakukan pelatihan...”

Dari hasil wawancara tersebut Dengan merumuskan tujuan dan materi pembelajaran kebutuhan belajar peserta didik, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya pertanyaan Ketiga tentang Bagaimana merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik pak ?

“...Kalau pola belajar disini mungkin berbeda dengan pkbm yang lain, Saya mungkin besiknya dari konselor, jadi cara saya untuk membimbing itu dengan metode-metode konseling. Karna ada beberapa peserta didik itu dari latar belakang penyalahgunaan apsa, jadi pkbm saya ini berdiri dari mereka-mereka yang menyalahgunakan cat efektif. Sehingga lebih ke metode kenyamanan dan metode konseling saya kumpulkan dan kita melakukan diskusi...”

Dari hasil wawancara tersebut Dalam merancang pola belajar, pendidik perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti tingkat intelegensi, latar belakang keluarga, bakat, minat, dan gaya belajar mereka. Selain itu, menekankan pentingnya merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pendidik dapat merancang pola belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik melibatkan pengaturan pengalaman belajar fisik, sosial, dan lingkungan yang nyaman, serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Selanjutnya pertanyaan Keempat tentang Bagaimana Melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode,

teknik dan sarana belajar yang tepat, dan menilai kegiatan belajar serta mendiagnosa kembali keutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya pak?

“...Untuk kegiatan belajar disini menggunakan metode tatap muka yang dilakukan dengan melakukan diskusi, mandiri dan tutorial...”

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, penggunaan metode, teknik, dan sarana belajar yang tepat sangat penting. langkah-langkah pendekatan andragogi dalam melaksanakan kegiatan belajar antara lain mencakup menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa, merumuskan rancangan kegiatan belajar, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik, dan sarana belajar yang tepat. Selain itu, juga menekankan pentingnya pengaturan pengalaman belajar fisik, sosial, dan lingkungan yang nyaman.

Pembentukan Tutor Inti

Tutor inti adalah tutor PNF yang dipilih melalui mekanisme tertentu pada setiap daerah, kabupaten atau kota, dan provinsi dalam wilayah Republik Indonesia sehingga representatif mewakili tutor lainnya secara nasional yang dipandang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas-tugas terkait dengan optimalisasi peran tutor dalam meningkatkan mutu PNF di seluruh tanah air. Optimalisasi peran tutor inti adalah upaya memaksimalkan fungsi dan tugas tutor secara riil di lapangan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik profesional dalam penyelenggaraan tutorial pada jalur PNF.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan ketua pengelola PKBM Sorga pak Ramli pinoi dengan pertanyaan Bagaimana pak menumbuhkan kegairahan tutor untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan menyetarakan kemampuan dan kemahiran tutor dalam melaksanakan PKBM ?

“...Kita setiap satu tahun itu dua kali kita melaksanakan imtek untuk tutor jadi kita mengundang narasumber dari dinas Pendidikan kota atau mungkin dari BPMP provinsi untuk memberikan pembimbingan terhadap penguatan kapasitas tutor. Jadi kita itu setiap enam bulan melakukan bimtek terhadap tutor untuk melakukan penguatan kapasitas dan ini sangat membantu bagaimana para tutor itu punya kegairahan untuk membimbing anak-anak...”

Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tutor serta menyetarakan kemampuan dan kemahiran tutor dalam melaksanakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), beberapa langkah dapat diambil. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pembentukan tutor inti bertujuan untuk “menumbuhkan kegairahan tutor untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar serta pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai tutor”. Selain itu, tutor juga dapat membantu dalam “mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh tutor dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, tutor, kondisi tempat belajar, dan lingkungan”

Selanjutnya dengan pertanyaan Bagaimana mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh tutor dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian pak ?

“...Kalau itu kita ada grup whatsapp jadi tutor itu dengan saya selaku penanggung jawab kepala pkbm dengan pengelola, tutor kita ada grup whatsapp jadi kita setiap minggu itu kita selalu sharing digrup jadi tidak ada persoalan yang berlarut,tidak ada kendala yang tidak terpecahkan...”

Dalam proses ini, tutor harus berfokus pada upaya untuk mencari solusi berupa tindakan nyata untuk menyelesaikan

permasalahan yang sedang dikemandikan siswa, dan tidak perlu terlalu berfokus pada masalah itu sendiri. Selain itu, tutor juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah yang mungkin dihadapi di masa depan dengan membantu mereka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya dengan pertanyaan Bagaimana membantu tutor dalam memperoleh informasi teknis edukatif, serta berbagi pengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta ide-ide kreatif yang inovatif dan menyenangkan?

"...Kami selalu memberikan pelatihan kepada tutor-tutor dan sering juga berbagi pengalaman melalui forum offline, atau bahkan grup percakapan..."

Tutor dapat membantu dalam memperoleh informasi teknis edukatif dan berbagi pengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta ide-ide kreatif yang inovatif dan menyenangkan dengan mengikuti beberapa strategi berikut: Komunikasi yang baik: Tutor harus menyampaikan informasi yang benar, faktual, dan sopan dengan peserta didik serta pendidik yang dihadapi Komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat membantu dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didiknya, Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik Dalam duniapendidikan, segala aspek kegiatan khususnya di sekolah keberadaankomunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik Kurikulum Merdeka

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas

tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan. mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) "mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman".

Berdasarkan hasil penelitian wawancara kami menanyakan pada Bendahara pengelola PKBM Sorga yaitu ibu Nita badaru tentang Apakah dalam pkbm ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka buk dan bagaimana penerapannya?

"...Dalam PKBM ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka yang dimana kita memberikan kebebasan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menentukan keterampilan yang mereka minati dan ingin dipelajari tanpa mebebani peserta didik tersebut tetapi kami tetap melakukan penilaian..."

Selanjutnya Pertanyaan kedua tentang kendala apa saja yang dialami lembaga, tutor, peserta didik dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar ini buk?

"...Kendalanya itu terkait dengan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah, yang menjadi

hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka membuat tutor kesulitan...”

Dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan, tutor, dan peserta didik mengalami berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam menghadapi inovasi Kurikulum

Merdeka meliputi komitmen, mandiri, dan refleksi. Guru juga dihadapkan pada tantangan kesiapan sumber daya manusia, eksistensi dalam penerapan kurikulum, dan pemilihan perangkat ajar. Selain itu, terdapat faktor penghambat yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti media pembelajaran yang kurang mendukung.

PENUTUP

PKBM Sorga menyelenggarakan berbagai program kegiatan Pendidikan dari program pembinaan Life Skill yaitu suatu program yang dimana adanya pembinaan kursus dan pelatihan kepada Masyarakat, program Paket A yang setara dengan SD, Paket B setara SMP, dan program Pendidikan Paket C yang setara dengan SMA. Dalam pedagogi, tutor dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk Mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari,. Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat Membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan Dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta Didik. Selain itu, menekankan pentingnya merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pendidik dapat merancang pola belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Tutor inti adalah tutor PNF yang dipilih melalui mekanisme tertentu pada setiap daerah, kabupaten atau kota, dan

provinsi dalam wilayah Republik Indonesia sehingga representatif mewakili tutor lainnya secara nasional yang dipandang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas-tugas terkait dengan optimalisasi peran tutor dalam meningkatkan mutu PNF di seluruh tanah air. Dalam proses ini, tutor harus berfokus pada upaya untuk mencari solusi berupa tindakan nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dikemandikan siswa, dan tidak perlu terlalu berfokus pada masalah itu sendiri.

Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana mengemukakan bahwa Kendalanya itu terkait dengan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah, yang menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka membuat tutor kesulitan Dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan, tutor, dan peserta didik mengalami berbagai hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriadi H.(2016) PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAPTANTANGAN ERA GLOBALISASI, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 3, (2)
- Hstimah I. (2006) Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM, no.1 /XXV
- Raharjo,T,J. & Suminar,T. PENERAPAN PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN KELOMPOK BELAJAR PAKET

A, B, DAN C DI KOTA SEMARANG

- Syamsuddin, E. (2008), OPTIMALISASI PERAN TUTOR INTISEBAGAI TIM TEACHING DAN PEER TUTORING, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - 3, (2).
- Wahid ,H,A, Muali,C. & Mutamainah. (2017) MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF; UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA, Jurnal al-Fikrah, 5, (2)
- Hendri, N. (2020) MERDEKA BELAJAR; ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI, 08, (01)
- Puspitasari,D,W. (2016) PENGARUH SARAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR, Jurnal Cakrawala Pendas, 2, (2).
- Cahyani, H, & Setyawati, W,R. (2016) Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melaluiPBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA
- Djamaluddin, A, & Wardana (2019) Balajar dan pembelajaran 4 pilar pendidikan kompetensi pedagogis, Penerbit : CV. KAAFAH LEARNING CENTER
- Malik, H. (2011) Teori belajar Andragogi dan Penerapannya
- Humas, A. (2019) KOMUNIKASI EDUKTIF ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM
- Karim, A. (2017), Efektifitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. (11), 1.
- Mustangin, Muhammad, F, A, & Wahyu, N, S. (2021), Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan, Journal Of Community Service Learning. (5), 3.